

# ANALISIS PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG UNTUK MENCAPAI LABA YANG OPTIMAL PADA KOPERASI KARYAWAN MELATI PONOROGO

Vira Ningtyas<sup>1</sup>, Khusnatul Zulfa Wafirotin<sup>2</sup>, lin Wijayanti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Ponorogo – viravr08@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Ponorogo – khusnafeump@gmail.com

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Ponorogo – iinsmart83@gmail.com

**Abstract**– The aim of this research is to analyze the method of assessing merchandise inventory at the Melati Ponorogo Employee Cooperative using the First In First Out (FIFO), Last In First Out (LIFO), and Average (Average) methods for the period October, November, December 2022. The data collection method in this research uses literature study and field research. Meanwhile, the analytical method used is a quantitative descriptive method, namely data presented in the form of numbers originating from initial inventory data, purchases and sales of merchandise as well as ending inventory of merchandise at Kopkar Melati in October, November and December 2022. The sample used in this research is inventory of merchandise that is frequently sold (fastmoving), namely disposable mats/underpads at the Melati Cooperative. The research results show that calculations using the First In First Out (FIFO) method produce a lower Cost of Goods Sold (COGS) and higher gross profit than the LIFO and Average methods.

**Keywords:** Inventory, FIFO Method, LIFO, Average

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha dan persaingan bisnis yang semakin kompetitif membuat perusahaan untuk terus meningkatkan aktivitas usahanya untuk bertahan hidup agar mampu bersaing dengan entitas lain, sehingga tujuan dari perusahaan akan tercapai. Setiap perusahaan baik yang bergerak dalam bidang jasa, dagang maupun manufaktur pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan laba. Salah satu sumber daya yang memiliki peran penting untuk mencapai tujuan perusahaan ialah persediaan. Persediaan sangat berperan penting dalam operasi suatu perusahaan karena merupakan aset milik perusahaan yang cukup besar nilainya. Maka dari itu perusahaan perlu memperhatikan dalam menentukan metode yang tepat untuk penilaian persediaan barang dagang yang berguna untuk mengetahui nilai persediaan barang dagang pada periode tertentu dan untuk menentukan harga pokok penjualan barang dagang yang nantinya akan berdampak pada perolehan laba perusahaan. Kesalahan dalam menentukan metode penilaian persediaan akan berdampak buruk pada perusahaan, mulai dari kekurangan stock barang, kecurangan, hingga kerugian pada perusahaan.

Persediaan merupakan jenis aktiva produktif yang dimiliki oleh perusahaan karena memiliki keterkaitan langsung dengan pendapatan perusahaan. Persediaan juga dapat diartikan sebagai barang yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, barang dalam proses produksi untuk diselesaikan, dan barang dalam bentuk perlengkapan (supplies) digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa (Harti, 2011). Sedangkan menurut (Herwin, 2017) persediaan merupakan sejumlah produk barang yang disimpan oleh perusahaan dalam tempat tertentu (gudang) yang dipergunakan untuk cadangan perusahaan dalam proses produksi serta penjualan. (Sodikin, 2017) menyatakan bahwa pada perusahaan dagang, hanya terdapat satu jenis persediaan, yaitu persediaan barang dagangan yang diperoleh dari pemasok (*supplier*) dan dijual kembali kepada konsumen tanpa merubah fisik dari barang tersebut.

Menurut (Kartikahadi et al., 2012) dilihat dari sudut sistem akuntansi terdapat dua metode untuk mengetahui jumlah kuantitas persediaan yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu, yaitu:

### a. Metode Pencatatan Periodik (*Periodic Inventory System*)

Pada metode pencatatan periodik, jumlah persediaan ditentukan secara berkala dengan melakukan penghitungan fisik dan mengalikan jumlah unit tersebut dengan harga satuan untuk memperoleh nilai persediaan yang ada pada saat itu. Pada akhir periode usaha untuk

menyusun laporan keuangan, harus dilakukan perhitungan fisik persediaan untuk mengetahui nilai Persediaan Akhir dan Harga Pokok Penjualan (HPP).

b. Metode Pencatatan Perpetual (*Perpetual Inventory System*)

Pada metode perpetual, pencatatan dilakukan secara terus-menerus setiap terjadi mutasi persediaan barang dagang, sehingga kuantitas dan nilai persediaan barang dagang pada suatu perusahaan dapat diketahui setiap saat.

Menurut (Hermawan, 2008) terdapat tiga metode untuk menghitung penilaian persediaan, yaitu :

a. FIFO (*First In First Out*)

Metode FIFO mengasumsikan bahwa barang yang pertama kali masuk (dibeli) merupakan barang yang pertama kali keluar (dijual) dan kekurangannya mengambil barang yang sudah masuk berikutnya. (Suparwoto, 1990) menjelaskan bahwa apabila jumlah barang yang laku terjual melebihi jumlah barang yang masuk pertama maka selebihnya akan dibebani dengan harga pokok per satuan dari pembelian berikutnya. Apabila jumlah persediaan melebihi jumlah pembelian yang terakhir, maka selebihnya akan dibebani dengan harga pokok per satuan dari pembelian sebelumnya, demikian seterusnya. Persediaan akhir pada metode LIFO merupakan persediaan yang ada setelah terjadinya transaksi yang terakhir.

b. LIFO (*Last In First Out*)

Metode LIFO mengasumsikan bahwa barang yang terakhir masuk (dibeli) merupakan barang yang pertama kali keluar (dijual) dan kekurangannya mengambil barang yang sudah masuk sebelumnya. (Suparwoto, 1990) menjelaskan bahwa apabila jumlah barang yang laku terjual melebihi jumlah barang yang masuk terakhir maka selebihnya akan dibebani dengan harga pokok per satuan dari barang dari pembelian sebelumnya. Persediaan akhir pada metode FIFO merupakan persediaan yang ada setelah terjadinya transaksi yang terakhir.

c. AVERAGE (*Rata-Rata*)

Metode Average tidak memperdulikan waktu barang masuk dan keluar karena penentuan harga barang didasarkan pada rata-rata harga perolehan semua barang. Menurut Al Haryono Jusup (2008), Harga rata-rata perunit dihitung dengan cara membagi jumlah harga barang yang tersedia untuk dijual dengan jumlah barang yang tersedia (*kuantitas*), hal ini dilakukan setiap terjadi transaksi pembelian.

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Karyawan Melati yang merupakan Koperasi Karyawan dari salah satu Rumah Sakit Swasta di Ponorogo. Koperasi ini memiliki usaha dalam bidang perdagangan (toko). Barang yang disediakan sangat beragam, yaitu mulai dari kebutuhan rumah tangga, meliputi sembako, peralatan bersih-bersih, perlengkapan dan peralatan mandi, barang habis pakai meliputi pampers dan *underpad*, makanan basah meliputi nasi bungkus dan jajanan pasar.

Dalam operasi usahanya Kopkar Melati terdapat masalah yaitu laba yang dihasilkan dirasa kurang maksimal karena persamaan metode penilaian persediaan yang digunakan antara barang yang lebih cepat keluar dari gudang (*fastmoving*) dan barang yang lebih lambat keluar dari gudang (*slowmoving*). Kopkar Melati sendiri hingga saat ini menggunakan metode Rata-Rata (Average) dalam menilai seluruh persediaan barang dagangnya dan pencatatan persediaan sudah menggunakan sistem komputerisasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, Metode Penilaian Persediaan Barang Dagang Apa Yang Tepat Untuk Mencapai Laba Yang Optimal Pada Koperasi Karyawan Melati Ponorogo?

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Metode Penilaian Persediaan Barang Dagang Yang Tepat Untuk Mencapai Laba Yang Optimal Pada Koperasi Karyawan Melati Ponorogo. Batasan masalah pada penelitian ini yaitu data persediaan barang dagang *fastmoving* berupa alas/perlak sekali pakai (*underpad*) pada bulan Oktober, November, dan Desember tahun 2022.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah data persediaan barang dagang Koperasi Melati. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu dengan beberapa kriteria tertentu yang berkaitan dan menunjang pada penelitian.

Metode pengambilan data menggunakan cara studi pustaka dengan mengumpulkan data yang berhubungan dengan teori tentang metode penilaian persediaan barang dagang dan cara studi lapangan yaitu melakukan observasi dan wawancara dengan pengurus dari Koperasi Melati.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif

dimana data yang disajikan dalam bentuk angka yang berasal dari data persediaan *underpad*, data penjualan *underpad*, data pembelian *underpad*, dan persediaan akhir *underpad* pada Koperasi Melati pada bulan Oktober, November, dan Desember pada tahun 2022 yang akan dianalisis menggunakan 3 (tiga) metode, yaitu metode *First In First Out* (FIFO), *Last In First Out* (LIFO), dan *Average* (Rata-rata).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Underpad adalah perlak satu kali pakai yang digunakan sebagai alas penyerap cairan untuk melindungi permukaan suatu tempat agar tidak basah/kotor. Adapun jenis underpad yang tersedia di Kopkar Melati terdapat beberapa macam berdasarkan merknya, yaitu meliputi:

**Tabel 1 Persediaan Oto-Underpad di Kopkar Melati**

No	Kode Barang	Nama Produk	Persediaan Awal
1	124523	Underpad Steril	0
2	7237842212015	Sensi Underpads L10/12	10
3	8994051120294	Top Underpads 10S	0
4	8997001068882	Popoku Underpads/10	0
5	8997028301498	Oto Underpad	0

Sumber: jenis underpad kopkar melati, 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat lima jenis underpad pada Kopkar Melati dengan persediaan awal pada bulan Oktober. Namun pada kesempatan kali ini penulis akan meneliti jenis underpad yang paling sering terjual yaitu Oto Underpad. Berikut data yang akan diolah penulis bulan Oktober – Desember 2022:

**Tabel 2 Persediaan Oto-Underpad di Kopkar Melati**

No.	Bulan	Pembelian (Pcs)	Harga Beli (Rp)	Penjualan (Pcs)	Harga Jual (Rp)	Retur Penjualan
1	Oktober	120	2.950	372	4.000	5
		360	3.000			
2	November	360	3.000	356	4.000	-
3	Desember	30	2.900	336	4.000	-
		360	2.950			

Sumber: data stock persediaan underpad kopkar melati

Berdasarkan data pembelian, penjualan, dan retur penjualan Oto Underpad pada bulan Oktober, November, dan Desember tahun 2022 tersebut, perhitungan Penilaian Persediaan Barang Dagang, Harga Pokok Penjualan (HPP), dan Laba Kotor Oto Underpad pada Kopkar Melati menggunakan metode *First In First Out* (FIFO), metode *Last In First Out* (LIFO), dan metode *Average* adalah sebagai berikut:

1. Metode *First In First Out* (FIFO)**Tabel 3 Perhitungan Penilaian Persediaan Metode FIFO pada Kopkar Melati**

Bln/ Thn	Ket.	Masuk			Keluar			Saldo		
		Qty (Pcs)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Qty (Pcs)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Qty (Pcs)	Harga (Rp)	Total (Rp)
Okt- 22	Pembelian & Penjualan	120	2.950	354.000	120	2.950	354.000	-	-	-
		360	3.000	1.080.000	252	3.000	756.000	-	-	-
	Retur Penjualan	5	3.000	15.000	-	-	-	113	3.000	339.000
Nov- 22	Pembelian & Penjualan	360	3.000	1.080.000	356	3.000	1.068.000	117	3.000	351.000
Des- 22	Pembelian & Penjualan	30	2.900	87.000	117	3.000	351.000	-	-	-
		360	2.950	1.062.000	30	2.900	87.000	-	-	-
		-	-	-	189	2.950	557.550	171	2.950	504.450

Sumber: data diolah, 2023

**Tabel 4 Perhitungan Laba Kotor Metode FIFO pada Kopkar Melati**

Penjualan	Rp 4.256.000	-
Retur Penjualan	Rp 15.000 -	-
<b>Penjualan Bersih</b>	<u>-</u>	Rp 4.241.000
Persediaan Awal	Rp 0,-	-
Pembelian	Rp 3.663.000 +	-
Barang Tersedia Untuk Dijual	Rp 3.663.000	-
Persediaan Akhir	Rp 504.450 -	-
<b>HPP</b>	<u>-</u>	Rp 3.158.550
<b>Lab Kotor</b>	<u>-</u>	Rp 1.082.450

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan perhitungan menggunakan metode *First In First Out* (FIFO) diperoleh pembelian bersih sebesar Rp. 4.241.000,- persediaan akhir sebesar Rp. 504.450,- harga pokok penjualan sebesar Rp. 3.158.550,- dan laba kotor sebesar Rp. 1.082.450,-.

2. Metode *Last In First Out* (LIFO)**Tabel 5 Perhitungan Penilaian Persediaan Metode LIFO pada Kopkar Melati**

Bln/ Thn	Ket.	Masuk			Keluar			Saldo		
		Qty (Pcs)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Qty (Pcs)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Qty (Pcs)	Harga (Rp)	Total (Rp)
Okt- 22	Pembelian & Penjualan	120	2.950	354.000	365	3.000	1.095.000	-	-	-
	Retur Penjualan	360	3.000	1.080.000	7	2.950	20.650	-	-	-
		5	3.000	15.000	-	-	-	113	2.950	333.350
Nov- 22	Pembelian & Penjualan	360	3.000	1.080.000	356	3.000	1.068.000	113	2.950	333.350
		-	-	-	-	-	-	4	3.000	12.000
Des- 22	Pembelian & Penjualan	30	2.900	87.000	336	2.950	991.200	113	2.950	333.350
		360	2.950	1.062.000	-	-	-	4	3.000	12.000
		-	-	-	-	-	-	30	2.900	87.000
		-	-	-	-	-	-	24	2.950	70.800

Sumber: data diolah, 2023

**Tabel 6 Perhitungan Laba Kotor Metode LIFO pada Kopkar Melati**

Penjualan	Rp 4.256.000	-
Retur Penjualan	Rp 15.000 -	-
<b>Penjualan Bersih</b>	<u>-</u>	Rp 4.241.000
Persediaan Awal	Rp 0,-	-
Pembelian	Rp 3.663.000 +	-
Barang Tersedia Untuk Dijual	<u>Rp 3.663.000</u>	-
Persediaan Akhir	Rp 503.150 -	-
<b>HPP</b>	<u>-</u>	Rp 3.159.850 -
<b>Laba Kotor</b>	-	<u>Rp 1.081.150</u>

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan perhitungan menggunakan metode *Last In First Out* (LIFO) diperoleh pembelian bersih sebesar Rp. 4.241.000,- total persediaan akhir sebesar Rp. 503.150,- harga pokok penjualan sebesar Rp. 3.159.850,- dan laba kotor sebesar Rp. 1.081.150,-.

3. Metode *AVERAGE* (Rata-rata)**Tabel 7 Perhitungan Penilaian Persediaan Metode *AVERAGE* pada Kopkar Melati**

Bln/ Thn	Ket.	Masuk			Keluar			Saldo		
		Qty (Pcs)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Qty (Rp)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Qty (Rp)	Harga (Rp)	Total (Rp)
Okt- 22	Pembelian & Penjualan	120	2.950	354.000	372	2.988	1.111.536	-	-	-
	Retur Penjualan	360	3.000	1.080.000	-	-	-	-	-	-
	Retur Penjualan	5	3.000	15.000	-	-	-	113	2.988	337.644
Nov- 22	Pembelian & Penjualan	360	3.000	1.080.000	356	2.997	1.066.932	117	2.997	350.649
Des- 22	Pembelian & Penjualan	30	2.900	87.000	336	2.958	993.888	-	-	-
	Penjualan	360	2.950	1.062.000	-	-	-	171	2.900	495.900

Sumber: data diolah, 2023

**Tabel 8 Perhitungan Laba Kotor Metode *AVERAGE* pada Kopkar Melati**

Penjualan	Rp 4.256.000	-
Retur Penjualan	Rp 15.000 -	-
<b>Penjualan Bersih</b>		Rp 4.241.000
Persediaan Awal	Rp 0, -	-
Pembelian	Rp 3.663.000 +	-
Barang Tersedia Untuk Dijual	Rp 3.663.000	-
Persediaan Akhir	Rp 495.900 -	-
<b>HPP</b>	-	Rp 3.167.100 -
<b>Lab Kotor</b>	-	Rp 1.073.900

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan perhitungan menggunakan metode *Average* (rata-rata) diperoleh pembelian bersih sebesar Rp. 4.241.000,- persediaan akhir sebesar Rp. 495.900,- harga pokok penjualan sebesar Rp. 3.167.100,- dan laba kotor sebesar Rp. 1.073.900,-.

**4. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa metode FIFO menghasilkan HPP sebesar Rp. 3.158.550,- dan laba kotor sebesar Rp. 1.082.450,-. Pada metode LIFO menghasilkan HPP sebesar Rp. 3.159.850,- dan laba kotor sebesar Rp. 1.081.150,-. Sedangkan metode *Average* menghasilkan HPP sebesar Rp. 3.167.100,- dan laba kotor sebesar Rp. 1.073.900,-. Dari ketiga metode tersebut dapat dilihat bahwa metode yang menghasilkan HPP yang rendah akan menghasilkan laba kotor yang lebih tinggi, begitu juga sebaliknya metode yang menghasilkan HPP yang tinggi akan menghasilkan laba kotor yang rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode FIFO akan memberikan laba yang optimal daripada metode FIFO dan *Average*.

Berdasarkan kesimpulan diatas saran yang dapat penulis berikan kepada Koperasi Karyawan Melati yaitu, sebaiknya perusahaan menggunakan metode FIFO dalam menghitung penilaian persediaan barang dagangnya karena metode FIFO dapat menghasilkan laba yang lebih optimal, juga lebih mudah penerapannya dan mampu menekan terjadinya penurunan kualitas barang, serta akan lebih meminimalisir terjadinya manipulasi pada laporan keuangan.

Adapun saran kepada peneliti selanjutnya agar untuk menambah literatur yang digunakan, menambah variabel, dan menambah periode sampel penelitian agar hasil perhitungan lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, S., Setiadi, D., & Anwar, S. (2021). *Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Melalui Penjualan*: Jurnal Investasi, 7 (4), 33-49.
- Aprilia, N.M., Baidlowi, H.I., & Dwihandoko, T.H. (2020). *Analisis Perhitungan Persediaan Dengan Metode FIFO, LIFO, Dan Average Pada UKM Megah Sandal Mojokerto Tahun 2020*: Jurnal Fakultas Ekonomi, 1-14.
- Harti, Dwi. (2011). *Modul Akuntansi 2B*. Semarang: Erlangga.
- Kartikahadi, H., Sinaga, R., Syamsul M., & Siregar, S. (2012). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*: Salemba Empat.
- Lestari, Dewi, Subagyo, Arthur Daniel Limantara. (2019). *Analisis Perhitungan Persediaan Bahan Baku Dengan Metode Fifo Dan Average (Study Kasus Pada UMKM AAM Putra Kota Kediri*. Cahaya Aktiva, Vol 09, No 02.
- Pratiwi, Nikke Yudha Karyaning, Elfreda Aplonia Lau, Heriyanto. (2020). *Analisis Penilaian Persediaan Beras Terhadap Perolehan Laba Pada PT. Indogrosir Samarinda*. Journal of Indonesian Science Economic Research (JISER), Vol 2, No 3.
- Ranita, Cory, Dedi Mulyadi, Santi Pertiwi Hari Sandi. (2021). *Analisis Perhitungan Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode FIFO, LIFO, Rata-Rata, dan Just In Time Pada PT. Tamano Indonesia*. Jurnal Mahasiswa Manajemen & Akuntansi JMM&A, Vol. 1 No. 3.
- Sari, Dian Indah. (2018). *Analisis Perhitungan Persediaan dengan Metode FIFO dan AVERAGE Pada PT. Harapan*. Perspektif, Vol. XVI No. 1.
- Setiawan, Temy. (2013). *Mahir Akuntansi (Revisi)*: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Shavrelia Midu, A. (2019). *Analisis Metode Penilaian Persediaan Dengan Menggunakan Metode Average Pada PT. Tirta Investama Airmadidi*
- Simatupang, Fredy Saparius Putra, dan Muhammad Hidayat. (2017). *Analisis Metode Penilaian Persediaan Untuk Mencapai Laba Yang Optimal Pada Perusahaan OSI Electronic Manufacturing*. Measurement, Vol 1 No.1 : 92-100.
- Smith, J., & Skousen, K. F. (1997). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Sodikin, Slamet, S. (2017). *Akuntansi Pengantar 2 Berbasis SAK ETAP 2009*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Suparwoto. (1990). *Akuntansi Intermediate I*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Tjahjono, Achmad. (2009). *Akuntansi Pengantar 2*. Yogyakarta: Gnbika.
- Weygandt, Jerry J., Kieso, Donald, E., & Kimmel, Paul, D. (2014). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.